

Pengelolaan Manajemen Usaha pada Kelompok Pengrajin Batik Sekar Cantrik Temanggung

Sandi Supaya¹, Mardinawati², Bagus Yuniarto Wibowo¹

¹Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang

²Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Kata kunci:

Sekar Cantrik batik
pemasaran online
harga pokok produk

Abstrak

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah membuat perhitungan harga pokok produk batik, dan laporan laba rugi, serta dapat meningkatkan kualitas produk kain batik cap. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum mampu menghitung harga pokok produk, dan laporan laba rugi, serta kualitas batik cap masih rendah. Dari permasalahan tersebut solusi yang diberikan adalah praktek menghitung harga pokok produk batik, dan laporan laba rugi, serta penambahan peralatan batik cap yang memenuhi standar. Metode pendekatan yang digunakan adalah praktek menghitung harga pokok produksi dan laba rugi, praktek menggunakan peralatan batik cap, pendampingan usaha dan monitoring. Hasil kegiatan ini adalah dokumen perhitungan harga pokok produksi, dokumen laba rugi dan kain batik cap. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola usaha, dan menghitung harga pokok produk batik. Saran diberikan untuk pengembangan dan program pengabdian lanjutan adalah peningkatan mitra pengabdian dari UKM atau Kelompok Usaha Bersama menjadi Industri Kecil Menengah.

Corresponding Author:

Sandi Supaya
Teknik Mesin, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275
E-mail: sandi552017@gmail.com

PENDAHULUAN

Kota Temanggung selain dikenal dengan penghasil kopi dan tembakau, juga banyak kelompok pengrajin batik yang ikut melestarikan budaya nasional. Pada program pengabdian obyek yang dijadikan mitra adalah kelompok pengrajin batik Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Kelompok batik ini beranggotakan sebanyak 9 orang ibu rumah tangga.

Batik adalah hasil karajinan tangan yang sedang galakkan oleh masyarakat di Kota Temanggung. Adapun motif kebanyakan batik di Kota Temanggung adalah motif alam lingkungan sekitar, seperti motif daun kopi, kembang kopi, daun mbako dan lain seandainya.

Kelompok ini memulai usahanya dengan berbekal ketrampilan yang pernah diikuti.

Ketrampilan membuat batik diadakan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah setempat. Hasil ketrampilan dikembangkan sendiri dengan bermodal peralatan sederhana dan kain serta bahan baku batik, sehingga pada tahun 2017 telah dibentuk kelompok batik. Jenis produk batik yang dihasilkan adalah batik tulis dan batik cap.

Peralatan batik yang digunakan oleh kelompok ini masih sangat sederhana dalam jumlah yang terbatas. Kelompok batik menggunakan peralatan berupa wajan dan kompor cap, serta meja cap, alat cap yang terbuat dari kertas karton dan kayu. Kelemahan menggunakan alat cap dari bahan karton dan kayu ini adalah bahwa produk batik cap mempunyai desain yang kurang detail, sehingga kualitas batik cap kurang maksimal. Jika banyak pesanan batik cap, maka kelompok ini harus meminjam alat cap bahan dari tembaga dari kelompok lain.

Mitra pada program ini, telah membagi tugas kepada anggotanya dalam memproduksi batik. Tugas dimulai dari pengadaan bahan baku berupa kain mori, malam dan obat-obatan, memproduksi batik mulai menyanting, mengecap, mewarnai, sampai melorot, serta memasarkan hasil produknya. Meskipun kelompok ini sudah mempunyai anggota dengan tugas masing-masing, namun sampai sekarang belum menghitung besarnya harga pokok produksi kain batik, sehingga dalam menentukan besarnya harga jual produk batik tidak berdasarkan perhitungan HPP yang sesuai standar. Demikian pula setelah terjadi transaksi penjualan produk, kelompok belum menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh. Bagi mereka hasil penjualan batik, cukup untuk menutup biaya bahan dan biaya tenaga kerja, untuk biaya peralatan tidak diperhitungkan sama sekali.

Kondisi umum kelompok batik serta kunjungan tim ke mitra, seperti terdapat pada gambar 1-3 berikut.



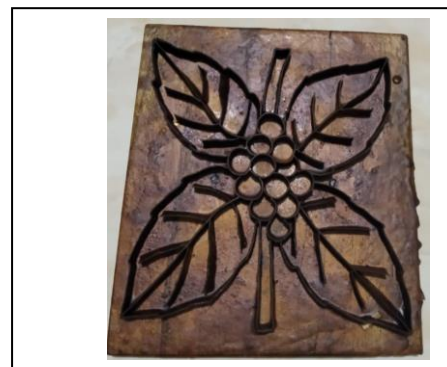
Gambar 1: Tim mengadakan kunjungan ke Mitra



Gambar 2: Proses membuat



Gambar 3: mewarnai dengan



Gambar 4: alat cap batik terbuat dari karton dan kayu

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang ada kelompok batik adalah belum memiliki alat batik cap yang sesuai standar dari tembaga, alat batik cap yang dipakai selama ini terbuat dari bahan karton dan kayu. Kelompok batik belum mempunyai ketrampilan dalam menyusun laporan HPP dan laporan laba rugi.

METODE

Metode yang digunakan praktek membuat batik cap menggunakan alat cap bahan tembaga. Dalam praktek ini, tim telah menyiapkan kain mori jenis primis dan alat cap. Mitra sebagai anggota menyiapkan lilin/malam, dan peralatan wajan, kompor dan meja cap. Malam dituangkan di wajan sambil dipanaskan di atas kompor. Tim membagikan kain mori ke peserta, digunakan untuk mempraktekan alat cap yang terbuat dari tembaga tersebut. Kain disiapkan di atas meja cap dengan posisi yang rapi, agar saat ngecap hasilnya juga rapi. Setelah kain sudah siap di meja cap, kemudian siapkan lender yang sudah diisi malam, diletakkan di atas kompor, tunggu hingga malam mencair dan panas. Alat cap dicelupkan pada malam di atas lender, kemudian alat cap diletakkan di atas kain yang sudah siap di meja cap.

Kelompok pengrajin batik diberi pelatihan dan praktek menyusun Laporan HPP dan laba rugi menggunakan Microsoft Excel. Aplikasi Ms. Excel dapat digunakan untuk menyusun laporan HPP dan Laporan Penjualan dengan mudah (Hidayat, 2013). Dalam buku yang berjudul Aplikasi Excel Dalam Pivot Table Bisnis Terapan (Arifin, 2006), bahwa dalam excel terdapat fasilitas form sebagai input data yang akan diolah.

Harga pokok produksi digunakan sebagai penentu harga jual produk batik, harus dihitung secara tepat. Proses produksi dimulai dari menyiapkan bahan baku berupa kain mori, lilin/malam dan pewarna, akan diproses melalui nyanting, ngecap, mewarnai sampai ngorot hingga menghasilkan kain batik cap maupun tulis yang siap dipasarkan. Besar biaya proses produksi tersebut yang akan dilaporkan menjadi HPP yang akan dipakai sebagai penentu harga jual. Unsur harga pokok produksi meliputi Biaya bahan baku, bahan pembantu, dan tenaga kerja. Daljono (2011) mengemukakan bahwa biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sementara itu biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung. Sujarweni (2021) juga mengkalsifikasikan biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (BOP), sehingga ketiga unsur biaya tersebut akan membentuk harga pokok produksi (HPP).

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari kunjungan awal oleh Tim ke lokasi Mitra Hasil pertemuan adalah koordinasi untuk menentukan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Pada pertemuan ini dilakukan serah terima alat produksi berupa alat batik cap dua buah seperti pada gambar 8. Hasil pertemuan awal dengan mitra telah disepakati, waktu, tepat dan peserta pelatihan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya untuk praktek menyusun HPP dan laporan laba rugi serta praktek menggunakan alat cap batik.

Pelaksanaan kegiatan tahap dua dilaksanakan pada awal bulan September 2021. Kegiatan diawali pihak mitra mengumpulkan dokumen biaya produksi kain batik cap, yang meliputi biaya bahan baku, bahan penolong serta dokumen biaya upah tenaga kerja serta data penjualan. Setelah dokumen biaya produksi terkumpul, dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek menyusun HPP dan laporan laba rugi produk Batik Cap. Sebelum melakukan kunjungan ke dua, Tim telah menyiapkan form dan tabel yang digunakan untuk menginput data biaya produksi dan data penjualan produk batik cap, untuk

menghasilkan laporan HPP dan laba rugi dengan bantuan aplikasi MS excel. Tabel yang disiapkan sudah dilengkapi formula untuk menghitung HPP dan laba rugi. Peserta menginputkan data biaya produksi yang didampingi oleh Tim. Peserta telah mampu praktek menggunakan aplikasi Ms Excel untuk menginputkan unsur biaya produksi dan penjualan. Hasil laporan HPP akan digunakan sebagai penentu harga jual produk batik yang akhirnya dapat diperoleh besarnya laba rugi usaha. Adapun hasil laporan HPP dan laba rugi seperti pada tabel 1.

Kegiatan kedua adalah praktek membuat batik cap menggunakan bahan kain mori jenis primis yang telah tim persiapkan. Batik cap dibuat menggunakan alat cap yang sudah diserahkan pada bulan Agustus 2021. Tim telah menyerahkan alat batik cap sebanyak dua buah. Desain alat cap telah dibicarakan antara Tim dengan Mitra, sehingga diputuskan desain yang dipilih ada kembang kopi dan daun kopi.

Mitra sudah berhasil membuat kain batik cap motif kembang kopi dan motif daun kopi. Berkat hasil batik cap tersebut, pihak pengrajin telah mendapat pesanan 5 kain dengan motif cap tersebut. Adapun hasil produ batik cap terdapat pada gambar 7. Praktek membuat batik cap dapat dilihat pada gambar 5. Foto bersama terdapat pada gambar 6



Gambar 5: Praktek membuat batik cap



Gambar 6: Foto bersama dengan Mitra, Tim dan Mahasiswa



Gambar 7: hasil kain cap menggunakan alat hibah dari Tim motif daun kopi dan motif daun & kembang kopi



Gambar 8: serah terima alat cap dari tembaga

Tabel 1: Perhitungan HPP dan Laporan Laba Rugi Batik Cap

PERHITUNGAN HPP dan LABA/RUGI KAIN BATIK CAP

| | | |
|---|----------|-------------|
| Penjualan kain batik cap 10 unit harga/unit Rp. 160.000 | | Rp1.600.000 |
| Biaya pabrik/ manufaktur | | |
| A. Biaya bahan baku kain | Rp50.000 | |
| B. Biaya tenaga kerja langsung | | |
| Pengecap | Rp20.000 | |
| Pewarna dan Pengunci | Rp15.000 | |
| Pelorot | Rp10.000 | |
| | | Rp45.000 |
| C. Biaya overhead pabrik biaya bahan tidak langsung | | |
| malam | Rp10.000 | |
| warna | Rp25.000 | |
| water glass | Rp7.000 | |
| | | Rp42.000 |
| Harga Pokok Produksi (HPP)/unit kain batik | | Rp137.000 |
| Total Harga Pokok | | Rp1.370.000 |
| Laba | | Rp230.000 |

KESIMPULAN

Mitra sangat terbantu melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Tim dari Politeknik Negeri Semarang. Mitra adalah kelompok pengrajin batik di Desa Gesing Kecamatan Kandangan Temanggung. Setelah dilakukan kegiatan, peserta mampu menggunakan alat batik cap bahan dari tembaga. Setelah menggunakan alat batik cap, maka dapat meningkatkan kualitas hasil batik cap. Desain batik terlihat lebih detail dibandingkan menggunakan alat batik cap terbuat dari karton. Melalui penambahan alat produksi tersebut, maka jumlah produksi meningkat 10%, serta jumlah penjualan meningkat 10%, proses membatik jenis batik cap tidak tergantung peralatan kelompok batik lain. Selain meningkatkan produksi dan penjualan, melalui kegiatan ini, maka peserta mampu menyusun laporan HPP dan laporan laba rugi sesuai dengan standar menggunakan bantuan komputer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat Direktur Politeknik Negeri Semarang (Polines), P3M Polines, yang telah memberi support dan kesempatan kepada tim pengabdian melalui dana PNBP 2020. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Bondowoso, remaja masjid Nafistul Iman, warga masyarakat Gedongan lor atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Johar. 2015. **Solusi Tuntas 505 Kasus Bisnis Terapan dengan MS Excel**. Jakarta: PT Gramedia
- [2] Dalyono, 2011. **Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian**. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [3] Hidayat, Taufik. 2013. **Membuat Aplikasi Excel Untuk UKM**. Mediakita. Jakarta
- [4] <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/Bianglala/article/view/6188/3405>
[p.85-91](#)
- [5] Sujarweni, Wiratna V. 2021. **Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya**. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- [6] Wicaksono, Yudhy. 2014. **Panduan Lengkap Mengelola Data Excel**. Jakarta: PT Gramedia